

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Tempat/lokasi penelitian ialah lokasi dari proses kegiatan penelitian yang berfungsi untuk mencari solusi atas permasalahan penelitian yang sedang berlangsung atau yang sedang diteliti. SMA Swasta Budi Agung Medan lokasi yang peneliti pilih untuk penelitian ini.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Tidak ada jalan pintas dalam mengetahui lamanya pelaksanaan dalam penelitian. Namun lamanya penelitian bisa ditentukan berdasarkan keberadaan sumber data dan tujuan dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2018:25). Hal ini berdasarkan juga pada hal hal yang berhubungan dengan penelitian dan gimana caranya mengalokasikan waktu dalam penelitian. Alokasi waktu yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah 3 bulan dengan periode pengamatan pada bulan pertama, dimulai dari menyusun proposal, bulan kedua menyaksikan tahapan penelitian dalam meliputi data di SMA Swasta Budi Agung Medan serta menganalisis data, bulan ketiga menyusun laporan penelitian dan konsultasi skripsi hingga tahap akhir skripsi.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Data**

Kualitatif merupakan deskripsi naratif yang tidak berupa angka, dan itulah yang peneliti gunakan dalam penelitian, walaupun ada angka, angka-angka itu tetap berkaitan dengan deskripsi. Jika berhadapan dengan data kualitatif, semua mengarah ke generalisasi dan tidak ada data penjumlahan.

### 3.2.2 Sumber Data

Membuat keputusan dan menarik kesimpulan disebut data yang merupakan fakta atau informasi. Sugiyono (2018) menyebut “terdapat dua jenis data berdasarkan sumber pengambilannya, yaitu data primer dan data sekunder”.

#### a. Data Primer

Dari sumber asli merupakan data primer. Data tersebut harus diambil oleh peneliti secara langsung (bukan melalui orang lain) yang dipakai sebagai alat informasi untuk mengumpulkan data. Data primer berasal dari pengamatan peneliti yang dilakukan waktu berkunjung ke lokasi penelitian itulah data primer dalam penelitian itu. Seperti hasil observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, bidang kurikulum dan guru PAI SMA Swasta Budi Agung Medan.

**Tabel 3.1**

Bidang Kurikulum Guru PAI Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan

No	Nama	Jabatan
1.	Masitah S.Pd, M.Psi	Bidang Kurikulum
2.	Fahri Ananta Pane S.Pd	Guru PAI

Sumber: Struktur Organisasi SMA Swasta Budi Agung Medan

#### b. Data Sekunder

Sumber data yang tidak secara langsung didapat dari asalnya disebut dengan data sekunder. Misalnya, informasi yang berhasil didapatkan dari orang lain atau dokumen, dan data sekunder ini bertujuan untuk mendukung data primer.

**Tabel 3.2**

Sumber Informasi Data

No	Nama	Keterangan
1.	Drs.Sandi Basuki	Kepala Sekolah
2.	Bagan Struktur Organisasi	Dokumen
3.	Profil Sekolah SMA Swasata Budi Agung	Dokumen

Sumber: Struktur Organisasi SMA Swasta Budi Agung Medan

### 3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah hal yang utama digunakan dalam suatu penelitian, disebabkan karena dalam mencapai tujuan dari penelitian diperlukan metode. Klasifikasi ini sangat mempengaruhi pencapaian tujuan dalam sebuah penelitian. Pada dasarnya, tujuannya adalah untuk segera menemukan permasalahan, hal ini dilakukan guna konsisten pada permasalahan yang ada, metode deskriptif kualitatif sangat sesuai digunakan pada penelitian ini. Logika deskriptif memberikan kedekatan yang memungkinkan pada eksplorasi kekuatan suatu bangsa berdasarkan seseorang, ambisi, kelas, doktrin agama, atau aspek peristiwa dalam setahun. Menghasilkan uraian, deskripsi dan representasi yang sistematis, faktual serta akurat untuk mengatasi peristiwa, ciri-ciri hubungan fenomena yang diteliti merupakan tujuan dari penelitian deskriptif pada penelitian ini.

Sugiyono (2018:9) mengartikan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian berdasarkan filosofi *post-positivisme* yang mengkaji kondisi alam subjek (sebagai lawan dari eksperimen) dan instrumen teknis utama pada penelitian ini. Data dikumpulkan dengan cara *triangulasi*, bersifat induktif/kualitatif analisis datanya serta pada temuan penelitian lebih ditekankan kualitatif umum.

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini dengan bentuk *field research* (studi lapangan), dimana peneliti mau mengetahui dari sumber data yang banyak dan berbeda-beda mengenai kesiapan dan tantangan guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Swasta Budi Agung Medan.

Oleh karena itu, mengungkap dan menjelaskan masalah adalah cara untuk mendapatkan data, jenis deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2018:225) menyatakan bahwa “teknik atau metode melalui observasi, wawancara, dokumentasi atau triangulasi (gabungan) dari semuanya didapat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Beberapa cara dalam mengumpulkan data, yaitu:

#### **3.4.1 Observasi**

Nasution (Sugiyono, 2018:226) menyatakan bahwa “semua ilmu pengetahuan ialah ilmu dasar dari observasi. Bekerja hanya menggunakan data ialah ilmunan, observasi bisa memperoleh data fakta dunia nyata”.

Observasi merupakan suatu cara mengambil data yang memiliki ciri khas berbeda dengan teknik lainnya. Observasi yang dilakukan dengan melihat langsung atau langsung ke tempat kejadian, lingkungan penelitian dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin berguna untuk pertemuan tersebut dari hasil wawancara. Hal yang akan di observasi peneliti, yaitu kesiapan dan tantangan guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka. Adapun tahapan-tahapan dalam menyusun observasi dengan perihal sebagai berikut:

1. Perihal guru sangat terbatas mengenai pengetahuan dari perangkat ajar, tidak bisa membaca CP secara baik, tidak mampu dalam Menyusun TP, ATP dan Modul Ajar.
2. Perihal mengembangkan modul ajar terasa sulit sekali bagi guru.
3. Perihal dalam melaukan penilaian yang tepat, guru terkendala dalam memilih model dalam pembelajaran.
4. Perihal menerjemahkan atau menurunkan CP, guru tidak mampu menguasai teknis yang jadi tujuan dari pembelajaran.

5. Perihal dalam mendukung pembelajaran yang berabeka ragam guru mencari referensi yang terkendala di keterbatasan mengenai model pembelajaran.

### 3.4.2 Wawancara

Sugiyono (2018:231), mengemukakan bahwa “wawancara digunakan sebagai prosedur pengumpulan informasi jika analis perlu melakukan penyelidikan persiapan untuk mengetahui masalah yang harus diselidiki, bersama-sama jika ia perlu mengetahui sesuatu yang lebih mendalam dari responden”.

Dalam pertanyaan subjektif tentang, prosedur persepsi anggota sering dikombinasikan dengan wawancara mendalam. Di tengah pegangan persepsi, analis juga melakukan wawancara dengan masyarakat di sana.

Pada penggunaan wawancara, pengumpulan penelitian data pada kualitatif melibatkan tujuh langkah, yaitu:

1. Menentukan siapa yang akan melakukan wawancara
2. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kunci yang mau diangkat topik pembahasan
3. Membuka atau diawali kegiatan wawancara
4. Melakukan proses wawancara
5. Mengkonfirmasi hasil ringkasan mengakhiri wawancaranya
6. Mencatat hasil lapangan dari wawancara
7. Menentukan tindakan selanjutnya atas hasil wawancara yang diperoleh

Dilakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Bidang Kurikulum dan Guru PAI di SMA Swasta Budi Agung Medan, selaku pihak yang dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu oleh peneliti. Dimana lembar pertanyaan-pertanyaan tersebut terdapat pada lampiran.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Sebuah laporan dokumentasi bisa menjadi catatan sekali kesempatan. materi bisa berasal dari kertas bacaan, penggambaran, atau karya fantastis yang dibuat oleh orang. Catatan dalam bingkai yang disusun menggabungkan jurnal, kisah hidup, sejarah, biografi, arahan dan pengaturan. Laporan dalam bentuk gambar, mirip dengan cetakan, penggambaran, garis besar dan sejenisnya. Catatan dalam bingkai lokakarya, mirip dengan bengkel seni, dapat berada dalam kerangka penggambaran, angka, gambar dan lain-lain. Naratif interogasi tentang mungkin merupakan instrumen yang mempekerjakan persepsi dan memenuhi strategi dalam interogasi pribadi. Bogdan (Sugiyono, 2018: 240) menjelaskan “Dalam konvensi penyelidikan pribadi tertinggi, laporan individu digunakan secara astronomis untuk menyinggung laporan orang pertama yang dibuat oleh seseorang yang menggambarkan pengkondisian, kerepotan, dan bujukan mereka”.

Dokumentasi penelitian kali ini berasal dari profil sekolah SMA Swasta Budi Agung Medan dan dokumentasi berupa photo kegiatan yang dilaksanakan di SMA Swasta Budi Agung Medan.

### **3.4.4 Triangulasi (Gabungan)**

Tata cara pengumpulan informasi, triangulasi memiliki ciri tata cara pengumpulan informasi yang menggabungkan banyak tata cara pengumpulan informasi dan menjadi sumber informasi. Jika seorang kritikus mengumpulkan informasi melalui triangulasi, dia sungguh menemukan informasi dan menganalisis kualitas informasi yang tak tergoyahkan, yaitu, menguji informasi yang berkualitas yang tak tergoyahkan dengan gaya pengumpulan informasi yang berbeda dan dari banyak sumber informasi yang berbeda.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Kualitatif pada penelitian ialah melakukan analisis data saat peneliti belum melakukan terjun langsung ke lapangan. Dengan memulai dari menentukan arah dari penelitian, maka analisis selesai disusun.

Pemeriksaan informasi adalah sistem yang secara efisien mempertimbangkan dan mensintesis informasi yang bersumber dari wawancara, catatan lapangan dan laporan lainnya bisa ditangkap dan yang terjadi dapat dikomunikasikan. Pemeriksaan informasi menggabungkan pengorganisasian informasi, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesis informasi, menyortirnya ke dalam desain, memilih apa yang perlu dan apa yang harus dipahami serta menarik kesimpulan yang dapat diikuti dengan orang lain.

Teknik analisis data ialah upaya yang dibuat dengan cara mengolah data, mengorganisasikannya, memilih ke dalam satuan-satuan yang bisa diolah, menggabungkannya, menemukan dan mencari bentuk, memutuskan apa yang bisa dikatakan kepada orang lain.

Jenis yang sering dipergunakan dalam analisis data pada penelitian kualitatif ialah:

#### **3.5.1 Reduksi Data**

Reduksi atau pengurangan informasi adalah metode memperbaiki data, dengan mengurangi informasi yang dianggap tidak berguna dan tidak penting, serta memasukkan informasi yang hilang.

Mengurangi informasi berarti meringkas, memilih komponen utama, berpusat pada komponen penting, mencoba menemukan topik dan desain. Dengan cara ini, informasi yang berkurang memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan analisis untuk mengumpulkan dan memikirkan informasi tambahan jika diperlukan.

#### **3.5.2 Penyajian Data**

Dengan menunjukkan atau menunjukkan informasi, akan lebih mudah untuk mengetahui apa yang terjadi di tengah interogasi tentang persiapan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pengaturan pekerjaan yang

didasarkan pada apa yang tertangkap. Dalam menampilkan informasi, dalam perluasan untuk melatih konten cerita, itu juga bisa berupa bentuk non-verbal yang mirip dengan tabel, peta dan matriks. Donasi data adalah sistem pengumpulan data yang diatur ke dalam urutan atau kelompok vital.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018) membuat pertanyaan subjektif tentang pengenalan informasi dapat dilakukan dalam kerangka penggambaran singkat, bagan, koneksi antar kategori, bagan aliran dan lain-lain. Dia mengatakan bahwa “yang paling umum digunakan untuk menunjukkan informasi dalam penyelidikan subjektif adalah konten akun”.

### 3.5.3 Verifikasi Data

Langkah akhir dari strategi pemeriksaan informasi adalah bukti informasi. Bukti informasi dilakukan jika kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara dan ada perubahan jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung organisasi pengumpulan informasi lainnya. Jika kesimpulan yang ditarik pada pengaturan awal didukung oleh bukti yang masuk akal dan mantap ketika diinterogasi tentang kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, pada saat itu kesimpulan yang ditarik adalah kesimpulan yang solid atau dapat diandalkan.

Dalam penyelidikan pribadi, penemuan dapat memenuhi arah probe yang direncanakan pada awal penyelidikan. Dalam beberapa kasus, kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menyuarakan masalah. Ini bisa sesuai dengan jenis penyelidikan swasta itu sendiri, untuk lebih spesifik masalah yang ditanam dalam penyelidikan swasta bersifat sementara dan dapat dihasilkan setelah kritikus pergi ke lapangan.

Kepercayaan penyelidikan kualitatif adalah untuk menemukan teori baru. Penemuan dapat berada dalam bingkai gambar objek yang dianggap tidak jelas. Setelah penyelidikan, gambaran yang kurang jelas dapat diklarifikasi dengan menjalankan teori yang telah didirikan. Tesis yang akan datang diperkirakan akan menjadi premis untuk diinterogasi oleh bantuan.

### 3.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pada dasarnya, pengujian legitimasi informasi tidak seperti yang digunakan untuk membatalkan tuduhan terhadap penyelidikan subjektif sebagai tidak ilmiah, tetapi juga merupakan bagian dari substansi informasi yang ditulis seputar penyelidikan subjektif.

Sugiyono (2018:267-270) menyatakan “keabsahan informasi diperiksa untuk menunjukkan apakah pertanyaan tentang yang dilakukan benar-benar logis, menyelidiki atau tidak dan untuk memeriksa informasi yang diperoleh. Uji legitimasi informasi dalam investigasi subjektif menggabungkan *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*”.

Pertanyaan subjektif tentang informasi dapat dianggap sebagai penyelidikan logis, jadi sangat penting untuk memeriksa legitimasi informasi. Ada uji legitimasi informasi yang dapat dilakukan, seperti:

#### 3.6.1 *Credibility*

Uji *credibility* (kredabilitas) atau memeriksa kualitas informasi investigasi yang tak tergoyahkan yang ditampilkan oleh analis sehingga hasil investigasi yang dilakukan tidak teratasi sejak pekerjaan logis dilakukan.

#### 3.6.2 *Transferability*

*Transferability* adalah legitimasi luar dari pertanyaan subjektif tentang. Legitimasi luar menyarankan tingkat ketepatan atau kewajaran yang terjadi dari pertimbangan kepada penduduk dari mana tes diambil.

Nilai tukar saat ini masih dapat digunakan dalam keadaan lain. Bagi hakim, nilai tukar sangat bergantung pada stoner, jadi dalam kejahatan fakta bahwa hal itu dapat digunakan dalam pengaturan yang sama sekali berbeda dan keadaan sosial yang berbeda, hal itu dapat mempertimbangkan legalitas nilai pertukaran.

### **3.6.3 Dependability**

Keteguhan atau dapat diandalkan diinterogasi tentang mungkin sejumlah tes yang dilakukan terus menerus menyerah hal yang sama terjadi. lampiran atau penyelidikan yang dapat diandalkan adalah interogasi tentang hal itu jika interogasi tentang dilakukan oleh orang lain yang melakukan interogasi yang sama tentang pegangan, hal yang sama akan terjadi dengan jelas.

Uji keteguhan dilakukan dengan melihat seluruh probe yang disiapkan. Periksa melalui kritikus independen atau layar independen semua latihan yang dianut kritikus sebagai bagian dari pertimbangan. Untuk kasus, itu dimulai ketika hakim mulai mengkarakterisasi isu, turun ke lapangan, memilih sumber informasi, melakukan penyisihan informasi, memeriksa legalitas informasi, dan memang membuat makalah dan laporan tentang persepsi muncul.

### **3.6.4 Confirmability**

Netralitas pengujian pribadi juga disebut interogasi tentang pengujian konfirmasi. Penyelidikan dapat dikatakan objektif jika hal yang terjadi dapat diakui oleh individualitas lebih lanjut. interogasi pribadi tentang menjalankan tes konfirmasi termasuk pengujian penemuan probe yang terkait dengan persiapan operasi. Dalam hal yang terjadi dari interogasi tentang adalah pekerjaan interogasi tentang dilakukan, pada saat itu konfirmasi interogasi tentang memenuhi langkah-langkah yang dapat diatur.

Legitimasi atau legitimasi informasi adalah bahwa informasi yang didapat tidak beragam antara apa yang didapat analis dan informasi asli, sehingga legitimasi informasi yang ditampilkan dapat dipertimbangkan.